

Manajemen Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Berdasarkan Konsep 3P (Penampilan, Pelayanan, Prestasi) Studi Kasus di SMAN 2 Kota Malang

Indra Lesmana*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang, No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Corresponding author, email: lesmanaindra197@gmail.com

Keywords

Konsep 3P
Manajemen
Pemeliharaan
Penataan

Abstract

This research aims to describe the infrastructure management and its maintenance at Senior High School 2 Malang. The study used qualitative approach with a case study design. Data were collected using interviews, observations and documentation. These were then analyzed through the steps of reduction, presentation, verification, and conclusions. Results indicate that the school infrastructures have been well arranged and maintained in referring to the school objectives and procedures. Teachers have involved in managing and maintaining the school facilities, so it can improve the effective utilization of the infrastructures. Some constraints were identified in terms of the limited costs of the procurement and lack of user attention. These wer encountered through improving school coordination and cooperation with members in maximizing the use of the school facility.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penataan dan pemeliharaan sarana prasarana yang memiliki orientasi sehingga dapat menorehkan berbagai macam prestasi di sekolah. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu, (1) Orientasi penataan dan pemeliharaan mengacu pada orientasi aturan, konsep dan tujuan serta mengacu pada prinsip penataan. (2) Partisipasi guru terlibat sebagai perencana melalui kegiatan rapat serta berperan sebagai pemelihara sarana prasarana. (3) Penataan dan pemeliharaan sarana prasarana dilakukan mulai dari kegiatan analisis, pembagian tugas, realisasi kegiatan serta evaluasi. (4) Adanya penataan dan pemeliharaan sarana prasarana berdampak bagi sekolah dan warga sekolah. (5) Kendala yang dihadapi mengenai biaya, tenaga ahli dan kesadaran warga. (6) Cara mengatasi kendala sendiri dengan upaya kerjasama dan memaksimalkan sumber daya.

How to cite: Lesmana, I. (2023). Manajemen Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Berdasarkan Konsep 3P (Penampilan, Pelayanan, Prestasi) Studi Kasus di SMAN 2 Kota Malang. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 8(2), 72–77. doi: 10.17977/um027v8i22023p72-77

1. Pendahuluan

Sarana dan prasarana merupakan komponen penunjang dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu ketersediaan sarana prasarana juga dapat memberikan kemudahan bagi personil sekolah untuk bekerja dan membantu untuk kegiatan pelayanan bagi masyarakat. Maka dari itu sarana dan prasarana perlu dikelola agar nantinya dapat memenuhi kebutuhan dari warga sekolah sendiri. Menurut Rohiat (2012) manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

Selain sarana prasarana tersebut dikelola, agar memiliki nilai guna dan mudah digunakan nantinya dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Penataan sarana dan prasarana sendiri meliputi penataan bangunan, perlengkapan dan perabot yang mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut Nurabadi (2014) penataan sendiri dapat dikatakan sebagai kegiatan pengaturan secara fungsional agar membantu dalam proses pembelajaran di sekolah yang harus menjamin kondisi yang higienik dan secara psikologis dapat menimbulkan minat belajar dan juga harus terjamin keamanannya. Setelah adanya penataan sarana prasarana perlu adanya kegiatan pemeliharaan, mengingat sarana prasarana ketika digunakan secara terus menerus akan mengalami penyusutan baik dalam kualitas, bentuk dan ketahanan. Tujuan dari pemeliharaan sendiri adalah untuk menjaga

sarana prasarana agar selalu dalam kondisi siap pakai serta dapat memberikan rasa aman bagi pengguna. Senada dengan pendapat Barnawi & Arifin (2012) bahwa pemeliharaan adalah kegiatan pengurusan dan penjaminan kualitas agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik pada saat digunakan. Pemeliharaan sendiri dapat dilakukan secara periodik baik yang bersifat rutin maupun berkala, hal ini juga untuk meminimalisir terjadinya kerusakan dari sarana prasarana tersebut.

Adanya pengelolaan sarana prasarana dengan baik diharapkan dapat memberikan hasil yang baik juga bagi pengguna sarana prasarana di instansi sekolah khususnya peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah beserta waka sarana prasarana berperan penting dalam menjamin dan memenuhi kebutuhan akan sarana prasarana agar nantinya juga dapat memberikan nilai tambah bagi instansi yaitu sekolah yang dipimpinnya.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu studi kasus serta penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kota Malang. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah tujuh informan yaitu kepala sekolah, kepala tata usaha, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, tiga guru, dan tenaga kependidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, Ulfatin (2015). Peneliti menggunakan proses analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Penelitian menggunakan pengecekan keabsahan data untuk menguji tingkat kebenaran data yang diteliti, dengan cara triangulasi baik sumber maupun metode, perpanjangan waktu, meningkatkan ketekunan, kecukupan bahan referensi dan pengecekan anggota.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Orientasi Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana

Penataan dan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah dilaksanakan dengan mengacu pada aturan, konsep dan tujuan. Orientasi pada aturan sendiri penataan dan pemeliharaan sarana prasarana dilaksanakan sesuai dengan juklak dan juknis dari pemerintah serta disesuaikan dengan master plan sekolah. Orientasi pada konsep penataan dan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah menitikberatkan pada konsep 3P yaitu penampilan, pelayanan dan prestasi. Ditinjau dari segi penampilan kepala sekolah mengharapkan bukan hanya penampilan fisik bangunan sekolah saja yang baik dan elegant, melainkan juga penampilan dari warga sekolah yang baik dan memiliki wawasan yang global mengenai program sekolah. Dari segi pelayanan kepala sekolah berusaha untuk melayani dari empat aspek yang pertama pelayanan bagi internal yaitu warga sekolah baik yang bersifat sarana prasarana maupun bersifat administrasi. Kedua pelayanan untuk peserta didik dalam bidang pembelajaran. Ketiga pelayanan mengenai sarana prasarana dan keempat pelayanan sistem informasi. Dari segi prestasi sendiri kepala sekolah mengharapkan agar memperoleh prestasi baik yang bersifat untuk lembaga maupun bagi warga sekolah. Orientasi pada tujuan penataan dan pemeliharaan sarana prasarana memfokuskan untuk memudahkan kegiatan pelayanan bagi pihak internal maupun pihak eksternal sekolah.

Penataan sarana prasarana mengacu pada prinsip dimana menekankan adanya layout atau desain secara keseluruhan yang nantinya dapat memberikan hasil yaitu adanya hubungan antar ruang serta nantinya dapat memaksimalkan luas lahan yang dimiliki oleh sekolah.

3.1.2. Partisipasi Guru dalam Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana

Partisipasi dalam penataan dan pemeliharaan yakni guru terlibat sebagai perencana yang diikutsertakan dalam rapat di awal tahun ajaran mengenai program sekolah yang berkaitan dengan penataan dan pemeliharaan sarana prasarana serta nantinya dapat memberikan usulan dan saran. Setelah itu dibentuk panitia pembangunan yang berisi guru-guru serta pembagian tugas berdasarkan

struktur organisasi sekolah yang nantinya memiliki tanggungjawab penuh terhadap program yang telah disusun.

Partisipasi lainnya juga guru bertindak sebagai pemelihara sarana prasarana disini melalui kepala sekolah berupaya melakukan pembinaan dan sosialisasi prosedur penggunaan dan pemeliharaan, serta mengajak seluruh guru untuk ikut serta dalam memelihara sarana prasarana yang ada. Adanya prosedur-prosedur mutu yang telah dibuat dan ditetapkan secara bersama menjadi acuan untuk senantiasa menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada di sekolah. Implementasi kegiatan tersebut melalui kegiatan pungut sampah atau smanda darling yang dilakukan secara rutin setelah jam istirahat kedua dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pemeliharaan sarana prasarana juga mengacu pada prinsip adiwiyata yakni mengurangi pencemaran, mencegah kerusakan dan melestarikan lingkungan.

3.1.3. Langkah-Langkah Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Berdasarkan Konsep 3P

Penataan dan pemeliharaan sendiri disusun melalui beberapa langkah diantaranya analisis perkiraan dimana semua program mengenai penataan dan pemeliharaan direncanakan di awal tahun melalui rapat kemudian dituangkan ke dalam rencana kerja sekolah disesuaikan dengan anggaran dana yang dimiliki sekolah serta disesuaikan juga dengan master plan yang ada. Penataan dan pemeliharaan disusun berdasarkan unsur estetika, unsur kebermanfaatan dan unsur kemampuan. Tahap selanjutnya adalah pembagian tugas setiap guru nantinya dilibatkan dalam tim-tim pembangunan sekolah yang dibentuk berdasarkan struktur organisasi dan tupoksi sekolah yang mana nantinya memiliki tugas dan tanggungjawab yang sama. Realisasi kegiatan sendiri dilaksanakan sesuai dengan jadwal-jadwal yang telah ditentukan sebelumnya di awal perencanaan.

Evaluasi penataan dan pemeliharaan sendiri dilakukan secara bertahap mulai dari yang bersifat rutin yang dilakukan oleh waka sarana prasarana dibantu staf dengan mengecek sarana prasarana secara langsung, yang bersifat berkala terkadang dilakukan satu bulan sekali oleh waka sarana prasarana dan kepala sekolah disertai jurnal kegiatan. Evaluasi yang bersifat tahunan di akhir periode melalui adanya laporan pertanggungjawaban dengan disertai bukti sesuai di lapangan.

3.1.4. Dampak Manajemen Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Berdasarkan Konsep 3P

Adanya penataan dan pemeliharaan nantinya dapat dilihat hasilnya baik bagi sekolah maupun warga sekolah. Bagi sekolah sendiri adanya penataan dan pemeliharaan sarana prasarana, dari segi penampilan sudah tampak penampilan fisik bangunan sekolah yang bagus dan elegant serta representatif. Bukan hanya penampilan fisik sekolah yang baik melainkan juga penampilan warga sekolah dan outputnya. Dari segi pelayanan sudah dilaksanakan dengan baik dengan menerapkan total quality service dengan didukung penataan sarana prasarana yang baik. Dari segi prestasi sendiri sekolah meraih bermacam prestasi diantaranya predikat kantin terbaik nomor dua sejawa timur di ajang SMA award, perpustakaan nomor empat sejawa timur pada tahun 2016, UKS nomor dua sejawa timur tahun 2016 juga, kita juga memperoleh adiwiyata mandiri tahun 2017, kemudian ponteb air minum nomor dua.

Bagi warga sekolah adanya penataan dan pemeliharaan dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, serta dapat mengembangkan potensi dan menorehkan prestasi. Bagi tenaga kependidikan sendiri dapat membantu dalam bekerja dan ikut serta menyukseskan program sekolah. Bagi peserta didik dapat memfasilitasi semua kebutuhan sarana prasarana sehingga dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki dan juga dapat menorehkan prestasi.

3.1.5. Kendala-Kendala Manajemen Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Berdasarkan Konsep 3P

Berdasarkan temuan peneliti terdapat beberapa kendala dalam manajemen penataan dan pemeliharaan sarana prasarana yakni mengenai keterbatasan dana yang dimiliki sekolah mengingat sekolah adalah lembaga milik pemerintah sehingga tidak dapat menarik dana kepada wali murid, kemudian terkendala mengenai kurangnya tenaga ahli dibidang-bidang tertentu yang langsung

dapat memperbaiki ketika ada kerusakan sarana prasarana, yang terakhir terkendala mengenai kurangnya kesadaran peserta didik (peserta didik baru) untuk ikut serta merawat dan menjaga sarana prasarana yang ada di sekolah.

3.1.6. Cara Mengatasi Kendala Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana

Berdasarkan temuan peneliti terdapat beberapa hal cara mengatasi kendala penataan dan pemeliharaan sarana prasarana yakni kepala sekolah berupaya melibatkan peran seluruh warga sekolah dengan memberikan arahan serta motivasi, kepala sekolah juga selalu melakukan koordinasi ketika terjadi masalah dan juga kepala sekolah mengikuti dan patuh terhadap master plan yang ada. Selain itu kepala sekolah juga memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki sekolah baik yang bersifat sdm maupun non sdm. Kemudian yang terakhir kepala sekolah menjalin kerjasama dengan komite serta lembaga-lembaga instansi pemerintah sesuai dengan bidangnya.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Orientasi Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana

Penataan dan pemeliharaan sarana prasarana jika memiliki orientasi dalam pelaksanaannya akan memberikan hasil yang baik nantinya. Seperti halnya di SMAN 2 Kota Malang untuk penataan dan pemeliharaan sarana prasarana berorientasi pada tiga unsur yaitu orientasi pada aturan, tujuan dan konsep. Hal tersebut tidak lain adalah untuk memberikan kemudahan, kenyamanan serta harapannya dapat memberikan prestasi bagi sekolah maupun warga sekolah. Seperti teori yang disampaikan oleh Bafadal (2014) bahwa tujuan dari adanya penataan adalah untuk mempermudah arus kerja antar personil sekolah serta memberikan kenyamanan dan keamanan sehingga nantinya dapat memberikan kepuasan dalam proses pelayanan bagi masyarakat serta nantinya dapat menambah keindahan sekolah dan memudahkan dalam mencapai prestasi.

Sekolah dalam menata sarana prasarana juga dengan memperhatikan prinsip-prinsip penataan yakni mengenai layout, hubungan antar ruang dan luas lahan. Berdasarkan ketiga prinsip tersebut penataan dilaksanakan sesuai dengan master plan sekolah dengan memperhatikan luas lahan yang dimiliki sekolah sehingga nantinya akan ada keterhubungan antar ruang sehingga kegiatan baik yang bersifat akademik maupun non akademik dapat terlaksana dengan baik.

3.2.2. Partisipasi Guru dalam Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana

Partisipasi merupakan wujud keikutsertaan yang dilakukan seseorang terhadap suatu program atau kegiatan. Program sekolah dapat dikatakan berhasil apabila didukung oleh seluruh personil yang ada di sekolah. Seperti halnya partisipasi guru dalam penataan dan pemeliharaan di SMAN 2 Kota Malang dengan cara terlibat dalam kegiatan rapat awal tahun untuk menyusun program penataan dan pemeliharaan serta nantinya terlibat dalam tim pembangunan yang telah dibentuk oleh kepala sekolah beserta waka sarana prasarana. Adanya partisipasi tersebut nantinya dapat membantu dalam pencapaian tujuan, seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Astuti (2009) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Selain itu wujud partisipasi sendiri guru juga bertindak sebagai pemelihara sarana prasarana, hal ini juga bertujuan untuk meminimalisir kerusakan sarana prasarana agar sarana prasarana tersebut tetap dalam kondisi siap pakai. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hajrawati (2013) bahwa tujuan pemeliharaan sarana prasarana adalah untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh warga sekolah selalu dalam kondisi siap pakai sehingga nantinya dapat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

3.2.3. Langkah-Langkah Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Berdasarkan Konsep 3P

Penataan dan pemeliharaan juga perlu dikelola dengan baik agar nantinya dapat terlaksana secara maksimal. Perlu adanya langkah-langkah dalam mengatur penataan dan pemeliharaan sarana prasarana. Langkah-langkah tersebut dimulai dari analisis dimana nantinya seluruh program disusun dan dituangkan ke dalam rencana kerja sekolah serta disesuaikan dengan anggaran yang ada. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan & Benty (2017) dalam proses perencanaan sarana prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah. Selanjutnya adanya pembagian tugas dimana guru dilibatkan dalam tim pembangunan sekolah dengan tanggungjawab dan porsi tugas yang sama. Program-program tersebut nantinya direalisasikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dimana nanti didalamnya juga dilakukan pengawasan, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari program yang telah dilaksanakan serta mengetahui kendala-kendala yang ditemui. Senada dengan teori yang dikemukakan oleh Barnawi & Arifin (2012) bahwa pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui hasil pelaksanaan apakah sesuai dengan rencana yang ada.

3.2.4. Dampak Manajemen Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Berdasarkan Konsep 3P

Adanya penataan sarana prasarana tidak lain adalah untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna sarana prasarana. Selain itu penataan sarana prasarana dilakukan untuk mewujudkan sekolah bermartabat dan memiliki citra yang baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bafadal (2014) bahwa tujuan dari adanya penataan adalah untuk mempermudah arus kerja antar personil sekolah serta memberikan kenyamanan dan keamanan sehingga nantinya dapat memberikan kepuasan dalam proses pelayanan bagi masyarakat serta nantinya dapat menambah keindahan sekolah dan memudahkan dalam mencapai prestasi.

Selain itu adanya pemeliharaan sarana prasarana juga bertujuan agar sarana prasarana aman digunakan nantinya. Senada dengan teori yang dikemukakan oleh Nurabadi (2014) mengenai tujuan adanya pemeliharaan adalah untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan sehingga nantinya dapat terjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan dan juga untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur serta dapat menjamin keselamatan orang yang menggunakan alat tersebut.

3.2.5. Kendala-Kendala Manajemen Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Berdasarkan Konsep 3P

Kendala dalam manajemen penataan dan pemeliharaan sendiri ditemui dari pihak internal sendiri. Kendala mengenai keterbatasan dana, tenaga ahli serta kurangnya kesadaran warga sekolah. Diantara kendala tersebut nantinya dapat mempengaruhi hasil capaian dari program yang telah disusun. Oleh karena itu kepala sekolah harus senantiasa memiliki beragam upaya untuk mengatasi kendala yang ada.

3.2.6. Cara Mengatasi Kendala Penataan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana

Beragam upaya dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi kendala menyangkut penataan dan pemeliharaan sarana prasarana. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberdayakan seluruh warga sekolah dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) bahwa, kepala sekolah harus mempunyai cara dan strategi yang tepat untuk memberdayakan seluruh warga sekolah dengan cara kerjasama, memberikan kesempatan, memberikan ide dan kepala sekolah juga wajib mendorong seluruh warga sekolah agar senantiasa terlibat pada seluruh program dan kegiatan sekolah.

4. Simpulan

Penataan dan pemeliharaan dapat dikatakan berhasil apabila dikelola dengan baik dan sistematis. Penataan dan pemeliharaan sarana prasarana yang berorientasi pada aturan, tujuan dan

konsep serta adanya prinsip dalam penataan dapat mewujudkan sekolah yang elegant dan bermartabat. Penataan dan pemeliharaan dapat dikatakan berhasil apabila didukung oleh seluruh personil sekolah, sehingga peran kepala sekolah sangat penting untuk mengajak secara bersama warga sekolah untuk terlibat dalam kegiatan penataan dan pemeliharaan sarana prasarana. Penataan dan pemeliharaan juga disusun melalui kegiatan analisis serta nantinya juga ada pembagian tugas antar guru dan realisasi kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu juga nantinya dilakukan evaluasi gunanya untuk mengetahui ketercapaian dan kendala setiap program. Hasil adanya penataan dan pemeliharaan nantinya dapat dilihat dari bentuk tampilan fisik bangunan sekolah serta dapat dirasakan oleh warga sekolah. Kendala yang dihadapi sendiri dari segi keterbatasan dana, tenaga ahli dan kesadaran warga, cara mengatasi sendiri kepala sekolah berupaya untuk memaksimalkan sumberdaya serta melakukan kerjasama dengan pihak ekstern sekolah.

Daftar Rujukan

- Astuti, D. (2009). *Desentralisasi dan partisipasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana & prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2017). *Manajemen pendidikan: Suatu pengantar praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hajrawati. (2013). Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran berdasarkan standar nasional. *Jurnal Eklektika*, 1(2). Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/view/5653>
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurabadi, A. (2014). *Manajemen sarana & prasarana pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Rohiat. (2012). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Ulfatin, N. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan aplikasinya*. Malang: MNC Publishing